

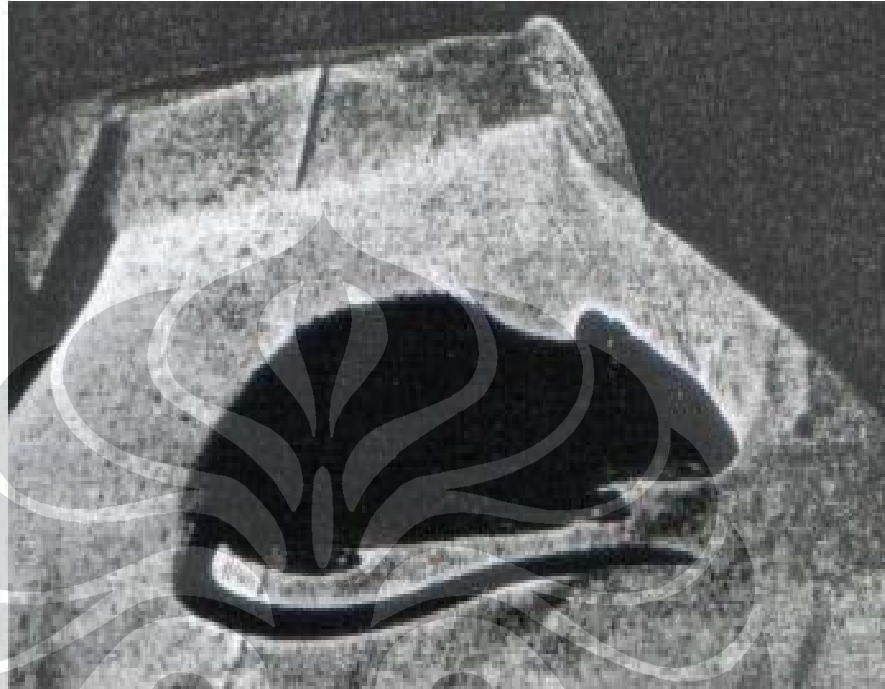
LAMPIRAN

Tahun	Jawa Timut	Jawa Tengah	Jawa Barat
1911	2155	1	1
1912	2276	1	1
1913	11384	2	1
1914	15751	5	1
1915	4851	1406	1
1916	595	592	1
Jumlah	37012	2007	6

Tabel 2.

Jumlah keseluruhan dari korban yang tewas akibat penyakit di Hindia Belanda tahun 1911-1916. Penduduk yang tewas sebagian besar berasal dari wilayah Malang dan sekitarnya.

(Sumber: Snapper, M.D., I. (1945). " Medical Contribution From The Netherlands Indie", dalam Pieter Honig and Frans Verdoon (ed.), *Science and Scientists in The Netherlands Indies*. New York, Boards for the Netherlands Indies, Surinam and Curacao)



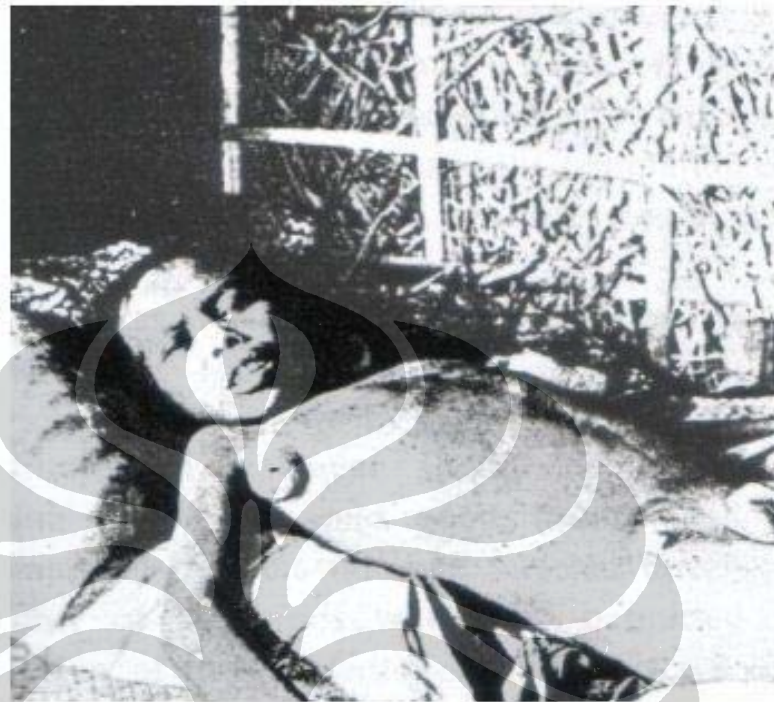
Gambar 1.

Mus Rattus, jenis tikus rumahan. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 2.

Mus Rattus, jenis tikus sawah. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 3.

Contoh pasien penderita pes bubo atau pes bisul. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 4.

Kereta yang dibersihkan dengan desinfektan. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, "Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911", dalam *MBGD Ia*.

Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 5.

Perbatasan *Afdeeling* Malang yang dijaga Pos Militer. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 6.

Papan peringatan pada desa-desa yang telah terjangkit wabah pes. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, "Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911", dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 7.

Pembakaran bangkai tikus. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, "Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911", dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



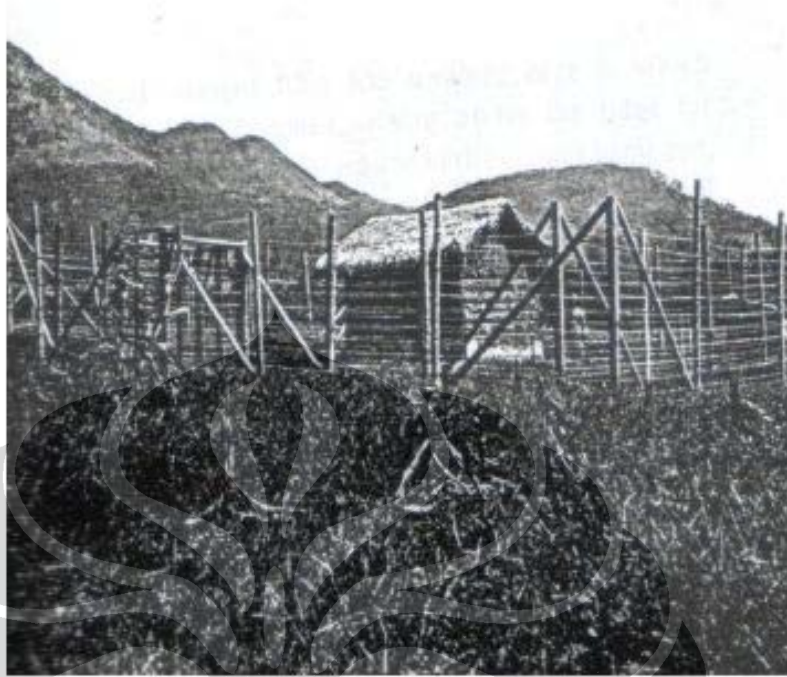
Gambar 8.

Penduduk pribumi yang menganggap bahwa penyakit pes adalah karena gangguan makhluk gaib kemudian menggambar dinding rumah mereka agar “si pengganggu” pergi. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 9.

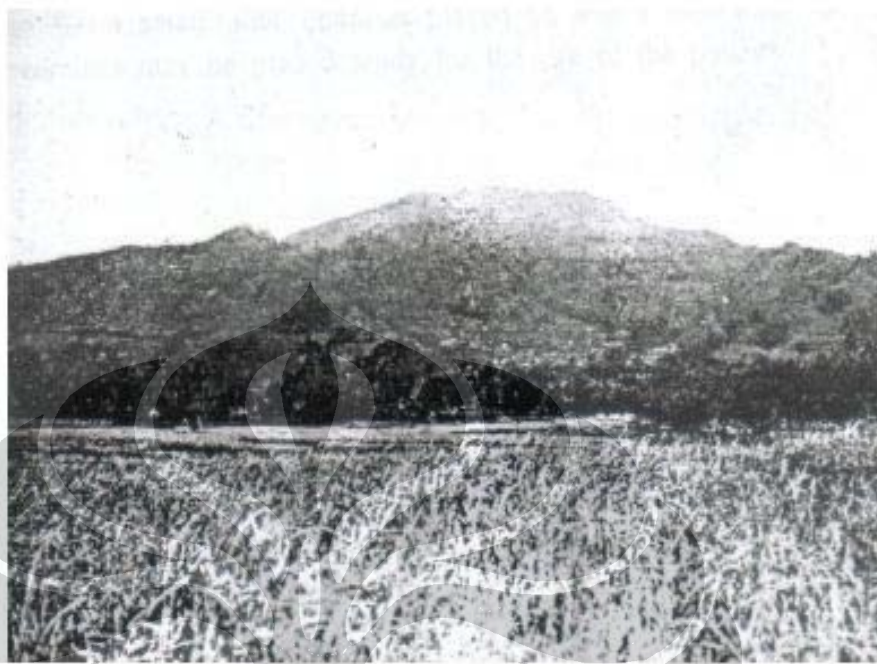
Contoh barak di wilayah Malang yang dihuni oleh keluarga pasien dan pasien pes. Barak yang besar untuk keluarga pasien pes, sedangkan barak yang kecil untuk si pasien. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, "Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911", dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 10.

Contoh barak yang ada di wilayah Malang dan sekitarnya, barak ini merupakan barak khusus untuk penderita penyakit pes paru-paru. (Sumber: Dr. Th. de Vogel,

“Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



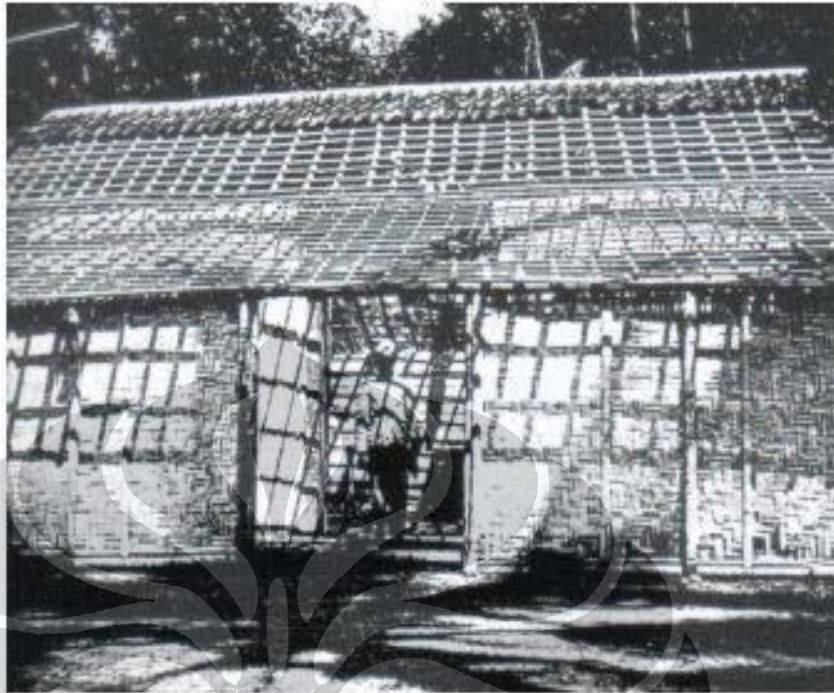
Gambar 11.

Desa Banjak, salah satu desa yang terdapat di Malang, yang rumah-rumah penduduknya telah dibakar habis. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 12.

Sebuah perkampungan baru dibangun sebagai pengganti Desa Banjak yang telah dibakar habis. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 13.

Rumah yang penghuninya terkena pes yang telah dibongkar. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



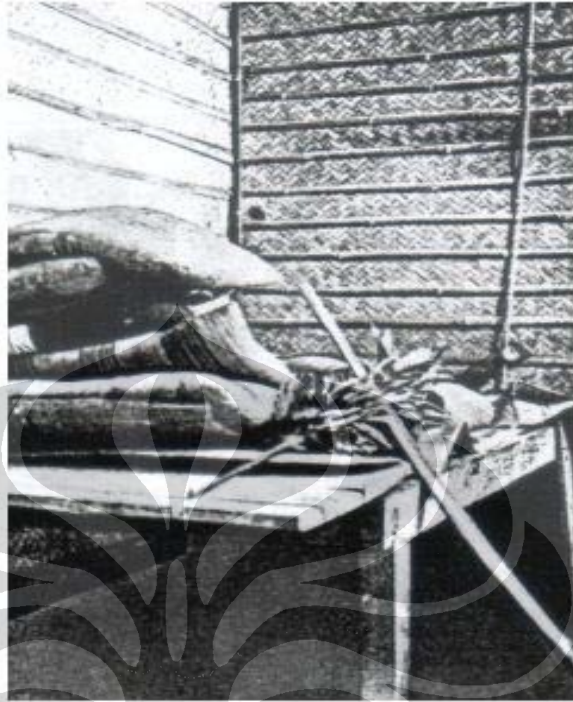
Gambar 14.

Bambu-bambu pada bagian rumah yang telah digerogeti tikus. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 15.

Bale-bale atau *amben*, tempat tidur milik bangsa bumiputra yang dijadikan tikus sebagai sarang. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 16.

Tempat masuknya tikus ke sarangnya. Tikus biasanya masuk ke sarangnya yang ada di dinding bambu, gedek, melalui tempat tidur pasien pes. Tempat tidur penduduk biasanya menempel dengan dinding bambu tersebut, sehingga penularan mudah terjadi (Sumber: Dr. Th. de Vogel, "Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911", dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 17 & 18.

Tempat tikus bersarang dan menyimpan makanan yang ada di dalam bambu.
(Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 19.

Gambar kutu tikus jenis *Xenopsylla cheopis*. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*.

Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 20.

Pemeriksaan barang-barang yang dilakukan di perbatasan menuju ke Kediri.
(Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 21

Salah satu bentuk lumbung yang bebas tikus yang diwajibkan oleh pemerintah untuk dibangun oleh para pemilik lumbung. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*.

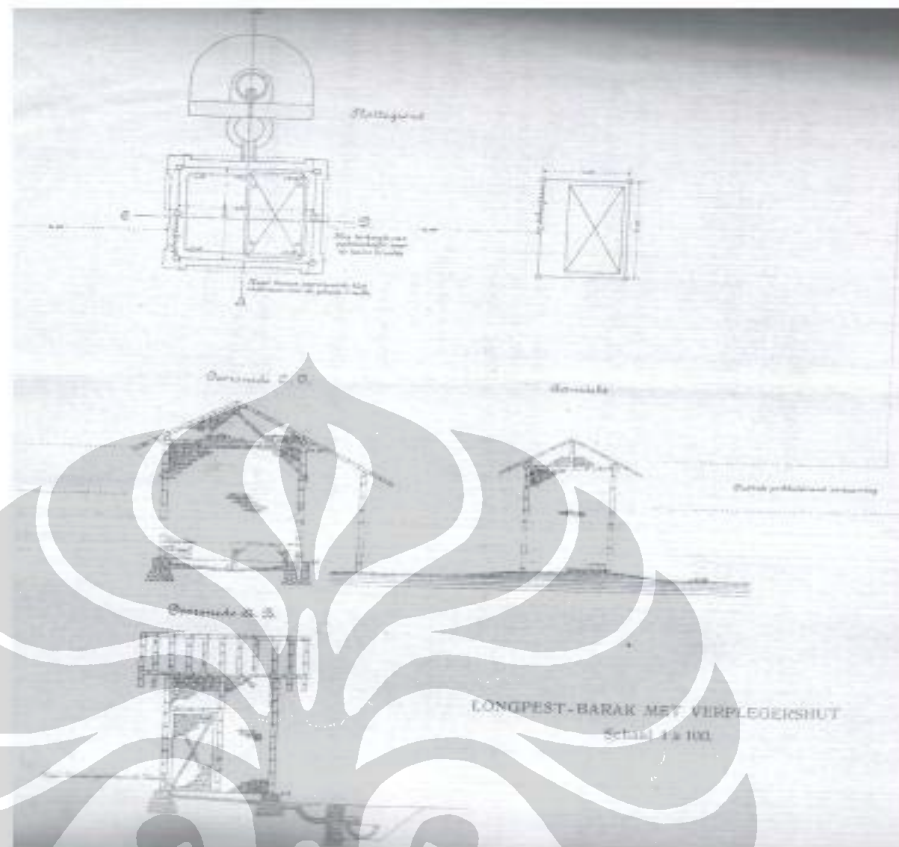
Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 21

Salah satu bentuk lumbung yang bebas tikus yang diwajibkan oleh pemerintah untuk dibangun oleh para pemilik lumbung. (Sumber: Dr. Th. de Vogel, “Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911”, dalam *MBGD Ia*.

Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)



Gambar 23.

Sketsa bangunan untuk pembangunan barak untuk penderita pes paru-paru.

(Sumber: Dr. Th. de Vogel, "Extract from the report to the Government on the Plague Epidemic in the subresidency of Malang (Isle of Java), November 1910 till August 1911", dalam *MBGD Ia*. Batavia: Javasche Boekhandel & Drukkerij)

INDEKS

A

Abeyasekere, Susan 6, 7
 Aleksander Yersin, 31
 Ambarawa, 5
 Amerika, 31, 51
 Ampelgading, 16
 Arab, 19, 20, 46, 60, 61, 80, 81

B

Babad Tanah Jawa, 3
 Balfas, M.D., 47, 75, 76, 77
 Bandung, 5, 18, 29, 76
 Bangil, 18, 20
 Bango, 15
 Bantur, 16
 Banyumas, 5
 Banyuwangi, 48
 Barak, 55, 57, 60, 77, 78, 79, 80, 83, 84, 86, 92, 94
 Batu, 14, 21, 37, 41, 42, 43, 45
 Bedali, 16, 45
 Bengal, 25, 36
 Beras, 4, 13, 19, 23, 24, 25, 36, 37, 38, 57, 62, 68, 71, 92
BGD, 5, 10, 12, 13, 16, 27, 29, 30, 31, 40, 41, 45, 47, 50, 57, 64, 65, 67, 68, 70, 73, 74, 77, 78, 80, 81, 82, 83, 85, 86, 90, 91
Black Death, 31, 60
 Blimbing, 16, 18, 37
 Bombay, 26, 31, 45, 56
 Boomgaard, Peter, 2, 3
BS, Bintang Soerabaia 5, 8, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 64, 65, 66, 67, 68, 78, 81, 84, 85, 86, 87, 94
Buitenbezittingen, 28
 Bululawang, 16, 18
 Bumiayu, 5
 Burma, 4, 25, 36

C

Cacar, 3, 28, 30, 39, 65
 Camus, Albert, 38
 Celaket, 19, 20
Cimex rotundus, 63
 Cina, 19, 20, 22, 23, 25, 31, 36, 44, 46, 62, 70, 80
 Cirebon, 5, 89
 Cobban, James L., 88
 Creutzberg, Peter 24, 25, 36

D

Daendels, H.W., 27
 Dampit, 16, 18, 22, 37
 Dau, 16
 Deli, 25, 45, 62

Departemen Kesehatan RI, 4, 5, 28, 32
Departement van Onderwijs en Eeredienst, 27
 Deutmann, dr. A.A.F.M., 51
Dienst der Pestbestrijding, 5, 10, 12, 67, 78, 86, 89, 90, 91, 93
 Dinas Kesehatan Masyarakat, 5, 13, 27
 Djojosoediro, R. 79, 83, 84
 Dokter Eropa, 10, 47, 59, 76
 Dokter Jawa, 10, 46
 dr. Krol, 81
 dr. Lumentut, 81
 dr. Meihuzen, 81
 dr. Noordhoek Hegt, 81
 dr. Tempelaar, 81
 DVG, 5

E

Ensiklopedi Nasional Indonesia, 31

F

Fetherston, Jacqueline D., 31
 Filipina, 3, 31
 Flu, dr. P.C., 30, 55, 81, 83

G

Gadang, 16
 Gardiner, Peter, 6, 7
 Gondanglegi, 14, 16, 18
 Gooszen, Hans, 2, 25, 40
 Gorkom, dr. van, 73, 81, 91
 GTNI, 10, 12
 Gula, 1, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 81
 Gunawan, Restu, 3, 4, 5, 6, 31, 34, 39, 64, 79

H

Haan, Dr. J. de., 31, 39, 40, 41, 42, 46
 Haffkine, W.M., 56, 64
 Hanafiah, S.M., Prof. M.A., 47
Hikayat Banjar, 3
 Hindia Belanda, 1, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 35, 36, 38, 39, 44, 46, 48, 51, 57, 66, 67, 73, 76, 77, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 90, 91
 Hong Kong, 31
 Hull, Terrence H. 4, 5, 6, 7, 37, 39, 57, 63, 64, 66, 67, 73, 77, 83, 90

I

Idenburg, A.W.F., 83, 84, 86, 88
 India, 25, 26, 31, 35, 38, 45, 46, 55, 62
Indian Plague Commissions, 46

J

Jabung, 16
Jepang, 3, 24, 31, 40
Jodipan, 15, 20

K

Kali Amprong, 15, 21
Kali Brantas, 15
Kali Sari, 15
Kalipare, 16
Kanton, 31
Karang Ploso, 16, 41, 42, 43
Karanglo, 14, 15, 16, 40, 45, 55
Kasemblon, 16
Kasin, 15
Kauman, 15
Kayutangan, 20
Kebalen, 20
Kediri, 5, 8, 48, 50, 57, 58, 66, 87, 89, 91, 94, 95
Kepanjen, 14, 16, 18, 37, 45
Kidulpasar, 15
KITLV, 1, 2, 13, 24
Klojen, 15
Klonjenlor, 20
Koenen, 45, 62
kolera, 3, 29, 35, 39, 58
Koloniaal Verslag, 74
Kopi, 16, 18, 21, 22, 24, 64, 82
Kotalama, 15
Kuningan, 5
Kusta, 28

L

Laanen, J.T.M., 24, 36
Larsson, George D., 37, 76
Lawang, 21, 67
Ledok, 15
lepra, 28
Lindblad, J. Th., 24
LIPI, 1, 2, 3, 24
Lith, P.A. van., 14, 17, 61, 64, 96
Loghem, dr. J.J. van., 21, 46, 50, 55, 63, 68, 70,
71

M

Madiun, 5, 50, 66, 87, 91, 94
Madura, 28, 91
Magelang, 5, 48, 89
Magetan, 66
Maguwan, 16
Majalengka, 5
Malang, 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15,
16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 31, 33, 35, 36,
37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,
50, 51, 53, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64,
65, 66, 67, 68, 69, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78,
80, 81, 83, 85, 87, 88, 89, 90, 93, 94
Malaria, 3, 39, 43, 59
Manus, M.P.B., 47, 76, 77
Maskur, Drs., 17, 19, 20

MBGD, 9, 10, 12, 16, 21, 31, 40, 41, 42, 45, 48,
49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 62, 67, 69, 71,
72, 73, 75
McClain, Charles, 51
MDVG, *Mededeelingen van den Dienst der
Volksgezondheid in Nederlandsch-Indie*, 10,
12
Mekkah, 42, 44, 61
MGD, *Militaire Geneeskundigen Dienst*, 5, 27,
30
MSM, *Malang Stoomtram Matschapij*, 18
Mus Decumanus, 69
Mus Rattus, 69, 71

N

Neopsylla sondaica, 31
Ngantang, 14, 16, 21, 22
Nitisastro, Widjojo, 2

O

Oey, Mayling, 6, 7
Oro-Oro Dowo, 20
Otten, dr. L. 81, 82, 83, 90

P

Pacet, 47
Pagak, 16
Pakis, 14, 16
Pakisaji, 16
Pasteurella pestis, 31
Pasuruan, 8, 13, 14, 15, 17, 19, 48, 50, 56, 65, 66,
78, 81, 91
Pediculus hominis, 63
Peereboom, K., 8, 74
Pekalongan, 5, 89
Penanggungan, 14, 15, 16, 40, 45, 55
Peper, Bram, 2
Perry, Robert D. 31
Pes, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 21,
23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36,
37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,
49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61,
62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 72, 74, 75,
76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 89,
90, 91, 92, 93, 94
Pes bubo, 30, 33, 34, 45
Pes paru-paru, 26, 33, 34, 45, 84
Pes septikemi, 33, 34
Pestdoctoren, 78, 85
Pestordonantie, 38
Politik Etis, 1, 24
Poncokusumo, 16
Poona, 45
Portugis, 3
Prince, G.H.A. 24
Pujon, 16, 21
Pullex irritans, 31, 32
Punten, 16

R

Raadt, dr. O.L.E., 56, 57, 64
 radang paru-paru, 3
 Rampal, 14, 20
 Rangoon, 25, 36, 37, 45, 62
Ratus Norvegicus, 26
 Reid, Anthony, 3
 Reindwart, Prof. G.G.K. 27
 Ricklefs, M.C., 2, 4
 Rodent, 30

S

Saigon, 25, 36
 Salatiga, 5, 64
 Sangguruh, 14, 16
 Satrio, 28, 29, 30
 Schaik, A. van., 14, 15, 17, 18, 20, 22, 64, 88
 Scherer, Savitri Prastiti, 46, 60, 77
 Sedayu, 18
 Sekar, 16
 Semarang, 5, 29, 48, 89
 Siam, 3
 Singapura, 25, 36
 Singosari, 16, 18, 21, 37, 45
 Siphilis, 3
 Sisir, 16
 Snapper, M.D., 26, 27, 29, 68, 72, 87, 92
 Soekiman, Prof. Dr. Djoko., 19
 Soelen, B. Schagen van, 65, 74, 78
 Spaans, dr. Wjidenes, 44
 Spanyol, 3
Staatsblad, 15, 38, 67, 73, 74, 88, 90, 91
Staatsverband, 54
 Stadsgemeente, 20, 88, 89
 Stibbe, D.G., 26, 34, 35, 45, 62
Stivallus cognatus, 31
 STOVIA, 47
 Sukun, 15
Sumatra Oostkust, 36
 Sumbermandjing, 16
 Sumbermanjing, 21
 Sumberpucung, 16
 Surabaya, 4, 5, 17, 18, 22, 29, 36, 43, 44, 47, 50,
 57, 62, 66, 67, 87, 89, 91, 95
 Surakarta, 5, 37, 46, 77
 Swellengrebel, dr. N.H., 9, 10, 26, 30, 35, 36, 38,
 39, 41, 46, 47, 49, 52, 53, 55, 63, 68, 70, 71,
 74, 75

T

Tajinan, 16
 Talok, 18, 20
 Talon, 20
 Tanjung Morawa, 25

Tanjung Perak, 36
 Tegal, 5, 89
 Tembakau, 17, 21
 Temenggungan, 20
 Thailand, 25, 36
 Tifus, 3, 30
 Tikus, 4, 6, 19, 21, 25, 26, 31, 32, 37, 38, 41, 43,
 45, 49, 50, 51, 52, 54, 56, 58, 63, 64, 65, 68,
 69, 70, 71, 72, 73, 74, 78, 81, 82, 83, 86, 90,
 92, 93, 94
 Timur Asing, 19, 20, 22, 23, 30
 Tjipto Mangoenkoesoemo 46, 47, 60, 75, 76, 77
 Tjahaja Timoer, 77, 78, 79, 80, 82, 84, 85, 86, 87,
 91, 93
 Tuberkulosis, 34
 Tulung Agung, 66
 Tumpang, 14, 16, 18
 Turen, 4, 14, 16, 17, 18, 37, 44, 55

U

Uddin, Baha', 3, 5, 7, 27, 28, 29
 Undang-Undang Hukum Malaya, 3
 Utlenbeck, E.M., 26, 34, 35, 45, 62

V

vaksin Haffkine, 56, 64
 Vaksinasi, 28
 Veth, P.J., 17, 21
 VOC, 3, 104
 Vogel, dr. W. Th. de., 16, 19, 26, 28, 35, 37, 38,
 40, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53,
 54, 55, 56, 62, 67, 69, 72, 73, 75, 79, 83, 84
Volksraad, 7
vreemde osterlingen, 19
 Vries, Egbert de, 24

W

Wagir, 16
 Wajak, 16
 Widodo, Dukut Imam, 42
 Wintgens, W.C.B., 26, 34, 35, 45, 62
 Wlingi, 22, 37
 Wonosobo, 5

X

Xenopsylla cheopis, 31, 32, 74

Y

Yersinia pestis, 31
 Yogyakarta, 2, 3, 5, 7, 19, 37

RIWAYAT HIDUP



SYEFRI LUWIS, lahir di Jakarta, 3 September 1984.

adalah anak pertama dari pasangan suami-istri S. Lus Guci dan Wisnar. Ia memperoleh pendidikan dasar dan menengahnya di SD Negeri 08 Pagi Baru dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 103 Jakarta serta mendapat ijazah Sekolah Menengah Umum Negeri 98 Jakarta Jurusan Sosial pada tahun 2002. Setelah sempat setahun bekerja menjadi pedagang kaki lima di Pasar Obor, Pasar Rebo, ia melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Program Studi Ilmu Sejarah, dengan pengutamaan sejarah Indonesia, dari tahun 2003 – 2008, hingga memperoleh gelar Sarjana Humaniora dengan skripsi yang berjudul “Pemberantasan Penyakit Pes di Wilayah Malang 1911 - 1916”.

Semasa melakukan studinya, ia aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kampus. Organisasi pertama yang ia masuki adalah Studi Klub Sejarah (SKS) UI. Di organisasi ini, Syefri sempat menjabat sebagai staf divisi litbang. Selain itu, pada tahun 2004 ia juga pernah menjadi *Project Officer* dari Seminar dan Bedah Buku Pematahan Warisan Ingatan yang diadakan oleh SKS UI. Pada tahun yang sama, ia juga menjadi delegasi Universitas Indonesia di Universitas Sumatra Utara (USU) dalam kegiatan Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Seluruh Indonesia (IKAHIMSI). Syefri juga tercatat sebagai reporter dari Badan Otonom Suara Mahasiswa (SUMA) UI pada tahun 2004-2006.

Karena kecintaannya akan seni, pada tahun 2005 ia kemudian bergabung dengan teman-temannya di kampus untuk membangkitkan kembali Teater Sastra UI yang sempat mati suri. Pada organisasi ini, ia terpilih menjadi Ketua Teater Sastra UI periode 2005-2006. Ia juga sempat menjadi fotografer untuk Universitas Indonesia pada acara Dies Natalis Universitas Indonesia ke 56 dan 57 pada tahun 2006-2007.

Selain melakukan kegiatan di kampus, ia juga sesekali tetap membantu orang tuanya menjadi pedagang kaki lima di Pasar Obor. Penyuka Sepak bola dan Pecinta klub Liverpool FC ini juga beberapa kali menjadi pekerja lepas pada beberapa acara dan kegiatan. Pada tahun 2005 ia pernah menjadi pemain pantomim pada peluncuran salah satu produk makanan ringan di Jakarta Selatan. Pada tahun-tahun berikutnya ia juga menjadi *Sales Promotion Boys* (SPB) dan *Marketing* untuk beberapa produk di beberapa mall di Jakarta. Pada tahun 2008 ia pernah magang pada sebuah perusahaan besar di Indonesia, PT. Aerowisata Internasional.

Saat ini ia sedang merencanakan langkah-langkah yang selanjutnya akan ia lakukan. Obsesi untuk keliling dunia dan mengabadikannya lewat lensa kamera tetap menjadi prioritas utamanya, selain berusaha untuk menjadi manusia yang lebih berguna untuk dunia.